

### BENTUK PERTUNJUKAN GANDANG LASUANG GRUP NYIUR MELAMBAI PADA UPACARA PERNIKAHAN DI KECAMATAN SASAK RANAH PASISIA, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Meydina Aulia<sup>1</sup>, Emridawati\*<sup>2</sup>, Ofa Yutri Kumala<sup>3</sup>, Yade Surayya<sup>4</sup>, Nora Anggraini<sup>5</sup>

Program Studi Seni Musik<sup>1,2,3,4</sup>,

Program Studi Musik Film<sup>5</sup>

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Ide Padangpanjang

Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: meydinaaulia2001@gmail.com<sup>1</sup>, [watiemrida@gmail.com](mailto:watiemrida@gmail.com)<sup>2</sup>,  
ofayutrikumala@isi-padangpanjang.ac.id<sup>3</sup>, yadesurayya01@gmail.com<sup>4</sup>, [nora.willy515@gmail.com](mailto:nora.willy515@gmail.com)<sup>5</sup>

Submitted : 14 Oct 2024

Revised : 31 Oct 2024

Accepted : 23 Dec 2024

\*Corresponden Author

#### ABSTRAK

Pertunjukan Gandang Lasuang oleh grup Nyiur Melambai dalam upacara pernikahan di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat, memiliki bentuk pertunjukan yang unik dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pertunjukan tersebut serta mengungkapkan elemen musiknya dengan fokus pada interaksi antara seniman dan audiens dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis, didukung oleh pendekatan musikologis. Teknik pengumpulan data mencakup studi pustaka dan studi lapangan, sedangkan analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, serta verifikasi data. Hasil penelitian mengungkapkan unsur-unsur penunjang pertunjukan yang meliputi pemain, instrumen, lagu, kostum dan rias, tempat, waktu, serta audiens. Pada aspek komposisi musik, ditemukan struktur yang terdiri dari pendahuluan (intro), bagian utama berupa lagu, dan penutup (coda). Studi ini menegaskan bahwa Gandang Lasuang tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai elemen budaya yang mencerminkan nilai-nilai adat dan identitas masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Gandang Lasuang, Nyiur Melambai, upacara pernikahan, bentuk pertunjukan, komposisi musik, adat, Pasaman Barat.

#### ABSTRACT

*The Gandang Lasuang performance by the Nyiur Melambai group during wedding ceremonies in Sasak Ranah Pasisia District, Pasaman Barat Regency, exhibits a unique and captivating form. This study aims to identify the performance's structure and reveal its musical elements, focusing on the interaction between artists and the audience within the community. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach, supported by a musicological perspective. Data collection techniques include literature review and field studies, while data analysis involves data collection, reduction, presentation, and verification. The findings highlight key performance elements such as performers, instruments, songs, costumes and makeup, venue, time, and audience. Regarding musical composition, the structure comprises an introduction (intro), a main section featuring the song, and a conclusion (coda). This study underscores that Gandang Lasuang serves not only as entertainment but also as a cultural expression reflecting traditional values and the local community's identity.*

**Keywords:** Gandang Lasuang, Nyiur Melambai, wedding ceremony, performance form, musical composition, tradition, Pasaman Barat.

## PENDAHULUAN

Gandang Lasuang merupakan salah satu pertunjukan kesenian tradisional yang terdapat di Kec. Sasak Ranah Pasisia, Kab. Pasaman Barat. Tahun 1965, pertunjukan ini dimainkan oleh para ibu rumah tangga sambil menumbuk padi dengan alu di lasuang. Kegiatan tersebut hadir sebagai hiburan oleh para nelayan yang memanfaatkan terang bulan sebagai waktu yang tepat untuk memainkan Gandang Lasuang, atau dimainkan ketika para nelayan tidak melaut. Sedangkan zaman sekarang, pertunjukan Gandang Lasuang sudah menjadi hiburan diberbagai acara seperti: pernikahan, upacara adat, dan acara-acara lainnya. (Lisda Yusefa, wawancara, 6 November 2023).

Saat ini pertunjukan Gandang Lasuang sudah berkembang terutama bidang instrumenten, yang dahulu hanya menggunakan lasuang, belaik, gandang dan botol kaca, ditambah dengan instrumen seperti: talempong, canang dan tamborin. Penambahan instrumentasi ini berdampak pada bunyi yang dihasilkan lebih beragam, sehingga memperkaya melodi dan warna bunyi pada komposisi musik Gandang Lasuang.

Kecamatan Sasak Ranah Pasisia terdapat beberapa grup Gandang Lasuang, antara lain; grup Teratai Indah Bandar Baru, grup Puti Nilam Sari, dan grup Nyiur Melambai (Maida Putri et al., 2022). Agar objek penelitian ini dapat dideskripsikan secara ilmiah dan mampu mendalami bagaimana bentuk pertunjukannya dengan terperinci, maka penulis menjadikan grup Nyiur Melambai sebagai titik fokus objek penelitian ini.

Grup Nyiur Melambai didirikan oleh Afrida pada tahun 2008 yang terdiri dari 16 orang anggota. Grup tersebut didominasi oleh ibu rumah tangga yang keberadaannya masih eksis hingga saat ini. Sebagai ciri khas

kesenian tradisi Gandang Lasuang, Afrida tetap mempertahankan lasuang sebagai instrumen utama yang digunakan. Selain itu, menggunakan instrumen talempong, instrumen canang, instrumen gandang, instrumen tamborin, dan instrumen belaik.

Adapun pembagian instrumen musik dan jumlah pemusik yang digunakan oleh grup Nyiur Melambai adalah 6 orang sebagai pemain instrumen lasuang, 1 orang sebagai pemain instrumen gandang, 1 orang sebagai pemain instrumen belaik, 2 orang sebagai pemain instrumen talempong, 1 orang sebagai pemain instrumen tamborin, 3 orang sebagai pemain instrumen canang dan 2 orang penyanyi (vokal).

Bertahan dan berkembangnya sampai saat ini kesenian Gandang Lasuang, tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya. Sesuai dengan pendapat Jazuli mengatakan, bahwa seni tradisional adalah seni yang lahir dari kepentingan suatu masyarakat yang telah mendukungnya secara turun temurun (2008:46). Demikian juga dengan pertunjukan Gandang Lasuang grup Nyiur Melambai, merupakan kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun dan dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk berbagai kegiatan.

Pertunjukan Gandang Lasuang grup Nyiur Melambai, khusus dimainkan oleh ibu-ibu rumah tangga dan kegiatannya menumbuk lasuang dengan alu tidak menggunakan padi. Hal ini unik dan menarik dapat dijadikan hiburan oleh grup Nyiur Melambai. Ritme yang dimainkan, berbeda-beda satu ibu-ibu dengan ibu-ibu lainnya.

Disamping keunikan di atas, terdapat keunikan pada bagian bunyi instrumen. Bunyi dari instrumen belaik (dari kaleng bekas), dapat berkolaborasi dengan bunyi yang benar berfungsi sebagai instrumen musik seperti: instrumen Talempong, instrumen Canang, instrumen Tamborin,

instrumen Gandang dan Vokal. Komposisi musik yang diciptakan oleh senimannya ini, terdengar perpaduannya serta pola ritme dari setiap alu yang berbeda-beda ini dapat menciptakan suara-suara yang unik, menarik dan dapat menghibur penonton.

Pertunjukan Gandang Lasuang Grup Nyiur Melambai, membawakan 5 lagu yaitu; Ratok Pasaman, Anak Sipasan, Rang Talu, Rang Sumando Niniak Mamak dan Harapan Hampa. Sebagai analisis pada penulisan ini, menggunakan lagu yaitu; Rang Sumando Niniak Mamak dan Harapan Hampa.

Pertunjukan Gandang Lasuang Grup Nyiur Melambai memiliki bentuk, seperti yang dijelaskan Prihatini bentuk dalam seni adalah penuangan isi yang ingin disampaikan oleh seniman (2008:195). Untuk melihat lebih spesifik tentang keindahan bunyi dan keunikan yang terdapat pada pertunjukan Gandang Lasuang, maka penting dikupas penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian berjenis kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2013:4). Disamping penelitian ini berjenis kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Widi, metode deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu data atau keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan kenyataannya (2010:84).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan musikologis. Menurut Willi Apel, musikologi adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengkaji tentang sudut

pandang ilmu musik (1965:473). Menurut H Lang dan L. Harp dalam Harvard Dictionary of music, berpendapat bahwa musikologi menyatukan dalam dominan-dominannya seluruh ilmu yang menyangkut produksi, aplikasi dari fenomena bunyi.

Dimana untuk mengetahui bentuk pertunjukan *Gandang Lasuang* ini, dilakukan observasi dan wawancara. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melibatkan nara sumber dan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan diteliti dan dikaji. Adapun peralatan penelitian yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya wawancara, berupa: buku catatan dan alat perekam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasak Ranah Pasisia adalah salah satu Kec. yang ada di Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Berbagai pertunjukan yang dapat dijumpai di kecamatan ini, seperti pertunjukan tari dan pertunjukan musik. Kedua pertunjukan ini, terdapat dalam masyarakat Sasak Ranah Pasisia. Adapun pertunjukan musik yang dimaksud adalah pertunjukan Ronggeng Pasaman dan pertunjukan *Gandang Lasuang*. Berdasarkan ke dua pertunjukan di atas, maka penelitian ini menggunakan pertunjukan *Gandang Lasuang* yang dilihat secara bentuk pertunjukan.

Menurut Djelantik (1999:14) bahwa, dalam pertunjukan terdapat sebuah bentuk yang mendukung terlaksananya pertunjukan tersebut. Bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan dan unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas. Seperti: instrumen, seniman, lagu yang disajikan, kostum, rias, dan tempat pertunjukan, waktu serta penonton. Secara rinci dapat dilihat penjelasan unsur-unsur

tersebut dalam bentuk pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dalam upacara pernikahan sebagai berikut:

## 1. Instrumen Pertunjukan *Gandang Lasuang*

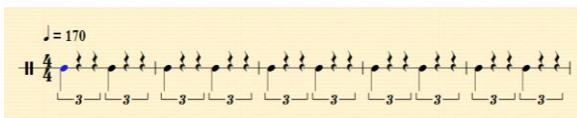
### a. *Lasuang* Sebagai Instrumen Musik

Biasanya *lasuang* dipergunakan oleh masyarakat secara umum untuk menumbuk padi dengan Alu pada masa panen, tetapi dalam masyarakat Sasak Ranah Pasisia khususnya di daerah Pasa Lamo menggunakan *lasuang* untuk menghibur masyarakat. Pada lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan lagu Harapan Hampa alu dipukulkan ke *lasuang* mulai dari birama pertama bersamaan dengan *canang*. *Lasuang* dan alu sebagai instrumen tersebut dapat dilihat di bawah ini;



**Gambar 1.** Lasuang dan Alu Sebagai Instrumen Musik Pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai (Sumber: Meydina Aulina, 2023)

Pola awal dari *lasuang* yang difungsikan sebagai instrumen musik yang diceritakan di atas, pada pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dapat dilihat potongan ritme sebagai berikut:



**Notasi 1.** Potongan Pola Pukulan *Lasuang* Sebagai Instrumen Musik (Transkrip: Meydina Aulina, 2024)

### Instrumen Talempong

Instrumen talempong adalah salah satu alat musik tradisional yang terdapat di Minangkabau, nada yang ada pada instrumen talempong ini adalah A, B, C, D, E. Untuk menghasilkan bunyi yang nyaring, masyarakat meletakkan di atas karet yang di rentangkan pada potongan kayu dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kayu pemukul. Pada lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan lagu Harapan Hampa, instrument talempong ini bersamaan dimainkan dengan instrumen *canang* dimulai pada birama 15. Instrument talempong dapat dilihat di bawah:



**Gambar 2.** Instrumen Talempong (Sumber: Meydina Aulina, 2023)

Pola ritme yang ada pada instrumen talempong yang diceritakan di atas, dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dapat dilihat di bawah ini:



**Notasi 2.** Potongan Pola Ritme Instrument Talempong (Transkrip: Meydina Aulia, 2024)

### c. Instrumen *Gandang*

Instrumen *Gandang* merupakan sebuah alat musik yang permukaannya terbuat dari kulit sapi, menggunakan tali yang digantung di leher atau dibadan pemain agar tidak terjatuh saat memainkannya. Instrumen

*Gandang* ini juga berfungsi sebagai pengatur tempo pada saat memainkan pertunjukan *Gandang Lasuang*. Pada lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan lagu *Harapan Hampa*, instrumen *Gandang* dimulai pada birama 19 diiringi dengan instrumen *lasuang*, instrumen *belaik*, instrumen *canang* dan instrumen *talempong*. Instrumen *gandang* dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 3.** Instrumen *Gandang*  
(Sumber: Meydina Aulia, 2023)

Pola ritem dari instrumen *Gandang* yang terlihat di atas pada pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dapat dilihat di bawah ini:



**Notasi 3.** Potongan Pola Ritem Instrumen *Gandang*  
(Transkrip: Meydina Aulia, 2024)

#### d. Instrumen *Canang*

Instrumen *Canang* merupakan alat musik yang hampir sama seperti instrumen *talempong* tetapi sedikit lebih besar, nada dalam instrumen *canang* yaitu C, E, dan G. Biasanya digunakan sebagai bass dan hanya digunakan sebanyak 3 buah instrumen *Canang* dalam pertunjukan *Gandang Lasuang*. Pada lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan lagu *Harapan Hampa*, instrumen *Canang* dimulai pada birama pertama dan diiringi *talempong*. Instrumen *canang* dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 4.** Instrumen *Canang*  
(Sumber: Ayu Lestari, 2018)

Pola ritem dari instrumen *Canang* di atas, dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dapat dilihat di bawah ini:



**Notasi 4.** Potongan Pola Ritem Instrumen *Canang*  
(Transkrip: Meydina Aulia, 2023)

#### e. Instrumen Tamborin

Instrumen *tamborin* merupakan alat musik berbunyi nyaring, yang dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga dengan cara dipukulkan ke tangan mengikuti irama lagu yang dimainkan saat pertunjukan *Gandang Lasuang*. Pada lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan lagu *Harapan Hampa*, instrumen *tamborin* dimulai pada birama 23 diiringi dengan instrumen *lasuang*, instrumen *canang*, instrumen *belaik*, instrumen *gandang* dan instrumen *talempong*. Instrumen *tamborin* dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 5.** Instrumen *Tamborin*  
(Sumber: Meydina Aulia, 2023)

Pola pukulan dari instrumen tamborin yang diceritakan di atas, dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dapat dilihat di bawah ini:



**Notasi 5.** Potongan Pola Pukulan Instrumen Tamborin  
(Transkrip: Meydina Aulia, 2024)

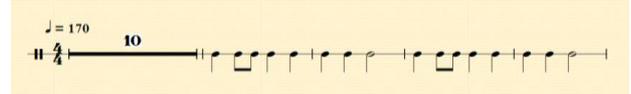
#### f. *Belaik* Sebagai Instrumen Musik

*Belaik* atau kaleng bekas merupakan benda yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari besi atau aluminium, sebelumnya digunakan sebagai tempat penyimpanan barang atau makanan. Tetapi dalam grup Nyiur Melambai, difungsikan sebagai instrumen musik. Untuk menghasilkan bunyi yang bagus, *Belaik* menggunakan kayu sebagai pemukulnya dan digunakan sebagai pengatur tempo pada saat pertunjukan *Gandang Lasuang*. Pada lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan lagu *Harapan Hampa*, *belaik* dimulai pada birama 11 dan diiringi *lasuang*, dan *canang*. Gambar *belaik* sebagai instrumen musik dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 6.** *Belaik* Sebagai Instrumen Musik  
(Sumber: Meydina Aulia, 2023)

Pola pukulan dari *belaik* sebagai instrumen musik yang diceritakan di atas, dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dapat dilihat di bawah ini:



**Notasi 6.** Potongan Pola Pukulan *Belaik* Sebagai Instrumen Musik  
(Transkrip: Meydina Aulia, 2024)

2. Pemain Pertunjukan *Gandang Lasuang* Seperti yang telah dijelaskan sepintas di atas, dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai terdapat 16 orang ibu-ibu rumah tangga yang berumur sekitar 35 tahun sampai 50 tahun bermain instrumen yaitu: 2 orang pemain instrumen talempong, 3 orang instrumen *canang*, 1 orang instrumen tamborin, 1 orang instrumen *gandang*, 6 orang pemain *lasuang* dengan menggunakan alu sebagai instrumen musik, 1 orang bermain kaleng bekas (*belaik*) yang berfungsi sebagai instrumen musik dan dipukul menggunakan kayu serta 2 orang penyanyi atau vokalis sebagai melodinya.

#### 3. Kostum dan Rias

Kostum dan rias merupakan salah satu unsur pendukung pertunjukan *gandang lasuang* grup Nyiur Melambai, para pemain pertunjukan ini menggunakan kostum baju *basiba* (dalam bahasa minang) yaitu baju kurung yang dijahit dan menggunakan rok songket atau batik serta memakai hijab. Tetapi pada saat pertunjukan, terdapat 1 orang ibu pemain *gandang* yang tidak menggunakan seragam karena karakternya seperti laki-laki. Ibu-ibu yang berkarakter laki-laki memainkan pertunjukan *gandang lasuang* tersebut dibiarkan menggunakan kostum yang berbeda, karena ibu tersebut yang bisa memainkan *gandang*. Secara keseluruhan, kostum ini disebut sebagai kostum *bundo kanduang* di Minangkabau. Penggunaan rias dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* Nyiur Melambai dipakai secara sederhana seperti rias saat ada acara

pesta. Kostum yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 7.** Kostum Pertunjukan *Gandang Lasuang* Grup Nyiur Melambai (Sumber: Meydina Aulia, 2024)

#### 4. Tempat Pertunjukan

Pertunjukan *Gandang Lasuang* pada zaman dahulu hanya dipertunjukkan di dalam rumah-rumah penduduk berkeinginan. Dalam grup Nyiur Melambai biasanya di pertunjukan di depan pelaminan saat acara pernikahan, agar para tamu yang datang ke pesta tersebut dapat menyaksikan pertunjukan ini dan juga dapat dipertunjukkan di halaman rumah dan lapangan perkantoran maupun di atas panggung. Jadi tempat pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai tidak pada satu tempat saja, tetapi dapat berbeda sesuai tuan rumah yang melaksanakan acara.

#### 5. Waktu dan Penonton

Waktu pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai berbeda-beda waktunya, sesuai permintaan yang melakukan acara. Pada acara pernikahan, ada yang dilaksanakan pada pagi hari sebagai pembuka acara dan ada yang meminta pada siang atau sore hari untuk menghibur para tamu yang hadir.

Selain pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dilaksanakan pada acara pernikahan, juga dilaksanakan pada acara adat atau acara yang diadakan oleh pemerintah. Waktu pertunjukannya hampir sama, tetapi pada acara pemerintah seperti ulang tahun kabupaten biasanya ditampilkan

pada puncak acara di malam hari. Pada saat inilah banyak para penonton menyaksikan acara pertunjukan tersebut dari berbagai daerah, ada yang dari Kabupaten Pasaman Barat.

#### 6. Lagu

Saat pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai pada pesta pernikahan di desa Pasa Lamo, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat, membawakan 2 buah lagu yaitu lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan lagu *Harapan Hampa*. 2 buah lagu ini dapat dilihat pada uraian berikut:

##### a. Lagu *Rang Sumando Niniak Mamak*

Lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* diciptakan oleh NN (No Name) atau tidak diketahui lagi penciptanya. Melodi dari syair lagu *Rang Sumando Niniak Mamak* di atas, dapat dilihat pada notasi di bawah ini:

**Pertunjukan Gandang Lasuang**  
Lagu Rang Sumando Niniak Mamak dan Harapan Hampa  
Cipt. NN  
Transkrip. Meydina Aulia

Vokal 1

$\text{♩} = 170$  **28** *f* *Lagu*

lah di da nga sa la mo nan ko rang su man do di ra

nah mi nang a do am pek pa a ra ka ro nan pang ka si lang sang ke to

rang su man do ka a cang mi ang rang su man do la a piak bu ruak

rang su man do la a ngau hi jau nan di ca ri i rang su man do ni

niak ma mak rang su man do ka cang mi a a ng gi lo mang gieh

jo mang gi si a a rang su man do la piak bu ruak gi lo ma ulik a nak bi

ni rang su man do la ngau hi jau pang ka ba la da lam kampuang rang su man

do ni niak ma mak i tu lah pek ka wan bu iyo

**Notasi 7.** Melodi Lagu Rang Sumando Niniak Mamak (Transkrip: Meydina Aulia, 2024)



### 3. Pasca Pertunjukan

Saat pasca pertunjukan terdapat beberapa dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Setelah pertunjukan *Gandang Lasuang* selesai, grup Nyiur Melambai kembali membereskan peralatan dan instrument dari tempat pertunjukan.
- b. Sebelum grup Nyiur Melambai meninggalkan tempat acara pernikahan, tuan rumah memberikan bayaran sesuai yang telah disepakati bersama sebelumnya.
- c. Lalu grup Nyiur Melambai berpamitan kepada tuan rumah dan kembali ke rumah salah satu seniman, untuk meletakkan peralatan dan instrument terdahulu.
- d. Sesampai di rumah salah satu seniman, para seniman dikumpulkan untuk membagikan upah atau bayaran yang telah diberikan oleh tuan rumah di acara pernikahan tersebut.

Seperti yang telah jelaskan juga di atas, bahwa bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Kartika Darsono, 2007:33). Jadi, bentuk komposisi pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai berupa pendahuluan (intro), lagu, dan penutup (*coda*). Bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pendahuluan (Intro)

Pendahuluan merupakan awal dari sebuah lagu yang menjadi pengantar lagu dalam pertunjukan. Pendahuluan di dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dalam upacara pernikahan dimainkan oleh instrumen *canang* dan instrumen *lasuang* sebanyak 10 birama, lalu dibirama ke 11 disusul oleh *belaik* (kaleng Bekas) yang berfungsi sebagai instrumen musik.

#### 2. Lagu

Lagu merupakan suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair. Menurut Suka

Hardjana, lagu adalah ragam suara yang mempunyai irama. Lagu ini bagian dari musik dan musik merupakan bagian dari karya seni (1983: 486). Dalam sebuah lagu tentunya terdapat lirik lagu yang tersusun indah membentuk sebuah makna. Lirik lagu adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi (Atar, 1988: 106).

Jadi lagu yang ada pada pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dalam upacara pernikahan, dimulai pada birama 29 dengan lagu pertama yaitu *Rang Sumando Niniak Mamak* dan birama ke 66 dilanjutkan dengan lagu Harapan Hampa yang dinyanyikan oleh 2 orang vokalis dan diiringin dengan *lasuang*.

#### 3. Penutup (*coda*)

Penutup (*coda*) merupakan bagian akhir dalam lagu maupun komposisi yang mengakhiri keseluruhan lagu. Penutup di dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* dimainkan oleh seluruh instrumen musik maupun yang digunakan sebagai instrument musik.

## KESIMPULAN

Pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai merupakan salah satu grup kesenian yang ada di desa Pasa Lamo, Kec. Sasak Ranah Pasisia. Grup ini dimainkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sama dan kompak dalam memainkan instrumen masing-masing, sehingga menghasilkan pertunjukan yang dapat mengundang para masyarakat datang untuk menonton pertunjukan ini. Selain *Gandang Lasuang* dimainkan oleh ibu-ibu rumah tangga, terdapat juga keunikan lain dalam pertunjukan *Gandang Lasuang* seperti menggunakan *belaik* (kaleng bekas) yang difungsikan sebagai instrumen yang menimbulkan suara unik dan khas.

Grup Nyiur Melambai juga menampilkan acara pertunjukan *Gandang Lasuang* pada acara pernikahan, adapun grup ini memiliki tahapan pertunjukannya yaitu tahap pra-pertunjukan, pertunjukan, dan pasca pertunjukan yang masing-masingnya memiliki kegiatan tertentu. Dalam acara ini terdapat kegiatan grup yang dilaksanakan yaitu pada tahap pra-pertunjukan dan tahap pasca pertunjukan.

Selanjutnya ditemukan pada penelitian bentuk pertunjukan *Gandang Lasuang* grup Nyiur Melambai dalam upacara pernikahan ini, seperti unsur-unsur penunjang sebuah bentuk pertunjukan antara lain: instrumen musik, seniman, lagu yang disajikan, kostum, rias, dan tempat pertunjukan, waktu serta penonton. Disamping itu, peneliti menemukan bentuk pada komposisi pertunjukan *Gandang Lasuang* berupa: pendahuluan (*intro*), lagu dan penutup (*coda*).

## KEPUSTAKAAN

- Agustin, Rosi. (2013) “Pengembangan Kesenian *Gandang Lasuang* Menjadi Tari Tumbuak Lasuang Sebagai Kemasan Wisata di Kota Pariaman”. Skripsi Tari ISI Padangpanjang.
- Ananda, Tri. (2018) “Perubahan Penyajian Talempong *Gandang Lasuang* di Nagari Sikapak Timur Kota Pariaman”. Jurnal UNP.
- Apel, Willi. (1965). *Harvard Dictionary of Musik*. Cambridge, massachusetts: Harvard University Press.
- Aripudin, Acep. (2012). *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Rosda.
- Darsono, Kartika. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djelantik. (1999). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Hardjana, Suka. (1983). *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraina, Resya Putri. (2017) “Bentuk Pertunjukan Musik Pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Willa Maida. (2022). *Eksistensi Kesenian *Gandang Lasuang* di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman*. Jurnal, UNP Padang.
- Prabowo. (2013). “Bentuk Pertunjukan Musik Japanese Rock di Semarang”. Skripsi Universitas Semarang.
- Prihatini. (2008). *Seni Pertunjukan Rakyat*. Pascasarjana ISI Surakarta.
- Semi, M.Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Syarif, Ichlas. (1994) “Studi Musikologi *Gandang Lasuang* di Desa Sasak Kecamatan Simpang Ampek Pasaman”. Studi Analisis, ISI Padangpanjang.
- Susandrajaya dkk, (2018). “Inovasi Talempong *Gandang Lasuang* dalam Upaya Pelestarian Seni Tradisi”. Jurnal ISBI Aceh.
- Syafrizal. (2011). “Tari Bagurau dalam Pertunjukan *Gandang Lasuang* di Mandiangin Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Tesis ISI Padangpanjang.
- Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengamatan Pengenalan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.